

PENGUATAN KAPASITAS KADER DALAM PEMBUATAN MEDIA KONSELING DENGAN MEMANFAATKAN AI

Made Susi Lissia Andayani¹, Luh Putu Eka Damayanthi², Ni Putu Kusuma Widiastuti³, Putu Handi Partiw⁴, Ni Made Dwi Astarina Prajayanti⁵

^{1,2}Jurusan Teknik Informatika FTK UNDIKSHA; ³Jurusan Pendidikan Dasar FIP UNDIKSHA; ⁴⁻⁵ Program Studi Sarjana Keperawatan FK UNDIKSHA

Email:mandayani@undiksha.ac.id

ABSTRACT

Interpersonal Communication (KAP) is an effective information delivery technique for behavioral and social changes in the community, especially in stunting prevention behavior. The purpose of this activity is to increase the knowledge and skills of kader in KAP techniques and the creation of counseling media (leaflets, posters, flipcharts, booklets) as a support in communicating with targets (pregnant women, mothers of toddlers, teenagers). As well as facilitating effective communication through the provision of Artificial Intelligence-based counseling media in the form of a Chatbot application. The results of this activity are that 26 Posyandu cadres have participated in KAP technique training and the creation of technology-based counseling media, as well as assistance in implementing KAP during Posyandu activities, with the results of 93% good knowledge, 7% sufficient, and none lacking knowledge. Kader skills in implementing KAP are 84% good, 16% sufficient, and none lacking. A communication media in the form of a "stunting care" chatbot application is also produced which can be used by Posyandu kader and the community for effective communication.

Keywords: Communication, Kader, Stunting, Counseling Media, AI

ABSTRAK

Komunikasi Antar Pribadi (KAP) merupakan tehnik pemberian informasi yang efektif untuk perubahan perilaku soaial dari m a syarakat khususnya dalam perilaku pencegahan stunting. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader dalam tehnik KAP dan pembuatan media konseling (leaflet, poster, lembar balik, booklet) sebagai penunjang dalam berkomunikasi dengan sasaran (ibu hamil, ibu balita, remaja). Serta memfasilitasi komunikasi yang efektif melalui penyediaan media konseling berbasis Artificial Intelegence berupa aplikasi Chatbot. Hasil dari kegiatan ini adalah sebanyak 26 kader posyandu telah mengikuti pelatihan tehnik KAP dan pembuatan media konseling berbasis teknologi, serta dilakukan pendampingan implementasi KAP pada saat kegiatan posyandu, dengan hasil 93% pengetahuan baik, 7% cukup, dan tidak ada yang pengetahuannya kurang. Ketrampilan kader dalam implementasi KAP 84% baik, 16 % cukup, dan tidak ada yang kurang. Dihasilkan juga media komunikasi berupa aplikasi chatbot "stunting care" yang dapat dimanfaatkan oleh kader posyandu dan masyarakat untuk melakukan komunikasi yang efektif.

Kata kunci: Komunikasi, Kader, Stunting, Media Konseling, AI

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak berusia dibawah lima tahun (balita) yang disebabkan kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang (TNP2K, 2018). Pada tahun 2018, angka stunting di Indonesia tercatat 30,8%. Tahun berikutnya terjadi penurunan menjadi 27,7% dan tahun 2022 mencapai

21,6%. Walau terjadi tren penurunan, angka tersebut masih melebihi standar Badan Kesehatan Dunia (WHO) yaitu 20% (Kemenkes RI,2018). Pemerintah telah meluncurkan Strategi Nasional (Stranas) Percepatan Pencegahan Stunting 2018-2024, dan telah mengeluarkan Peraturan Presiden

No. 72 tahun 2021 mengenai Percepatan Penurunan Stunting melalui 5 Pilar. Pilar kedua dari lima pilar tersebut adalah kampanye nasional dan Komunikasi Perubahan Perilaku (KPP) untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan memicu terjadinya perubahan perilaku untuk mencegah stunting (Perpres RI, 2021). Salah satu strategi komunikasi yang dapat dilakukan adalah melalui penguatan kapasitas tenaga kesehatan dan kader Kesehatan dalam Komunikasi Antar Pribadi (KAP). KAP merupakan tehnik pemberian informasi yang disampaikan melalui percakapan personal antar individu atau antar individu dengan sekelompok yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu atau kelompok tertentu (Kemenkes RI, 2021). Dalam pencegahan stunting, KAP dapat dilakukan oleh petugas Kesehatan maupun kader kesehatan dalam bentuk percakapan serta interaksi dengan para ibu atau anggota keluarga baik melalui daring atau luring untuk mengedukasi mengenai asupan gizi yang baik dalam 1000 HPK dan memberi saran mengenai cara-cara pencegahan stunting (Kemenkes RI, 2021)

Keberhasilan terjadinya perubahan perilaku melalui strategi KAP ini adalah dengan melakukan sosialisasi dan pelatihan tehnik KAP kepada kader Posyandu agar dapat memahami dan mengimplementasikan dari 6 kunci perilaku dalam KAP (Susanto, 2017). Kader posyandu sebagai perpanjangan tangan Puskesmas dalam memantau tumbuh kembang anak harus berperan lebih aktif untuk menciptakan generasi muda yang lebih produktif (Indrilia, 2022). Peningkatan kapasitas kader posyandu sangatlah penting untuk memberikan pengetahuan tentang tugas dan peran kader posyandu, sehingga diharapkan kedepan pelayanan posyandu akan lebih baik (Allyreza, 2023).

Penyebab belum maksimalnya kader dalam melaksanakan KAP karena kader tidak menggunakan media konseling yang tepat sehingga informasi yang disampaikan kepada masyarakat kurang optimal. Selain itu, dari

kelompok sasaran (ibu hamil, ibu menyusui, ibu balita, remaja dan wanita usia subur) juga menyampaikan keluhan bahwa kader dan petugas kesehatan kurang dapat memberikan respon komunikasi secara cepat ketika mereka berkonsultasi mengenai kondisi kesehatannya ataupun hal lainnya

Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Gerokgak 1 terdapat 106 balita stunting dan 4 balita gizi buruk. Kecamatan Gerokgak memiliki sumber daya kader posyandu. Kader Posyandu dengan jumlah anggota ada 26 kader. Keberadaan kader tersebut dapat diberdayakan untuk membantu mengatasi permasalahan stunting di Kecamatan Gerokgak.

Kegiatan upaya mengatasi stunting telah dilakukan, yaitu sosialisasi terkait KAP kepada kader posyandu, namun belum semua kader posyandu terpapar dan mengikuti sosialisasi tersebut. Beberapa kader posyandu mengatakan bahwa mereka memiliki kendala terkait KAP dalam hal media bantu, dimana untuk kegiatan monitor dan evaluasi masih terbatas pada komunikasi melalui aplikasi *Whatsapp*.

Hal tersebut belum dapat secara maksimal untuk memfasilitasi masyarakat yang ingin konsultasi atau menyampaikan keluhan dan permasalahan terkait stunting. Selain itu, kemampuan dan pengetahuan kader posyandu yang terbatas juga menjadi salah satu kendala untuk memberikan tanggapan atau respon yang cepat dan akurat untuk menjawab atau menyelesaikan masalah yang dikeluhkan oleh Masyarakat.

Kebutuhan media konseling yang efektif dan komunikatif sangat diperlukan oleh kader Posyandu dalam melaksanakan KAP melalui penerapan teknologi digitalisasi berbasis *Artificial Intelligence* yang dapat mempermudah kader Posyandu dalam implementasi KAP. Berdasarkan permasalahan tersebut, Universitas Pendidikan Ganesha yang telah menjalin Kerjasama dengan Puskesmas Gerokgak 1 mengadakan kegiatan peningkatan kapasitas

kader posyandu yang berada di desa tersebut dilihat dari segi pengetahuan dan ketrampilannya dalam hal KAP serta membantu menyediakan media konseling berbasis *Artificial Intelegent* sebagai sarana komunikasi dalam menyelesaikan permasalahan stunting di Kecamatan Gerokgak.

METODE

Metode pemecahan masalah yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini mencakup pemberian pelatihan tentang tehnik Komunikasi Antar Pribadi (KAP) dan pembuatan media konseling penunjang KAP (Leaflet, Poster, Lembar Balik dan Booklet); Pendampingan implementasi KAP; serta pembuatan media konseling/komunikasi berbasis *Artificial Intelegence* (AI) berupa aplikasi chatbot “*Stunting Care*”.

Metode pengabdian untuk penguatan kapasitas kader Posyandu dalam Komunikasi Antar Pribadi (KAP) dan Pembuatan Media

Konseling Berbasis AI meliputi pelatihan dan pendampingan kepada kader melalui kegiatan ceramah, diskusi, praktik, dan sosialisasi untuk meningkatkan keterampilan komunikasi serta pembuatan dan uji coba media konseling inovatif berbasis AI untuk efektivitas penanganan stunting dan kesehatan Masyarakat.

Merancang aplikasi berbasis AI untuk mendukung kader dalam edukasi, pemantauan gizi, dan pemberian rekomendasi intervensi stunting yang tepat. Melatih kader untuk mengoperasikan dan memanfaatkan media konseling berbasis AI dalam kegiatan penyuluhan dan pendampingan, sehingga penggunaan teknologi lebih efektif dan efisien. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya pencegahan stunting dan pelayanan kesehatan, serta mendorong perubahan perilaku menuju masyarakat yang lebih sehat.

Adapun metode atau strategi yang digunakan sebagaimana pada gambar 1



Gambar 1. Diagram Metode/Strategi Pelaksanaan Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelatihan Teknik KAP dan Pembuatan Media Koseling

Kegiatan pelatihan dihadiri 26 kader posyandu. Keberhasilan pelatihan KAP diukur

dari penilaian hasil pretest dan post tes melalui kuesioner, dengan hasil menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan kader posyandu

tentang tehnik KAP setelah diberikan pelatihan, dengan peningkatan sebesar 15% (dari pengetahuan baik sebesar 78% meningkat menjadi 93%). Pelatihan tehnik KAP perlu diberikan kepada kader Posyandu untuk meningkatkan kualitas pelayanan efektif kepada masyarakat kelompok sasaran (ibu hamil, ibu balita, remaja, dan Wanita usia subur). Selain itu, juga dapat membantu kader dalam membangun hubungan baik dengan masyarakat, meningkatkan kepercayaan, dan mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan posyandu. Melalui komunikasi yang efektif, kader dapat menjelaskan informasi kesehatan dengan lebih jelas dan membantu mengurangi stigma atau kesalah pahaman yang mungkin ada di masyarakat (Kemenkes RI, 2021).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada pengaruh pelatihan teknik komunikasi interpersonal terhadap pengetahuan dan sikap kader posyandu dalam menjalankan tugasnya. (Purnamasari, 2020).

Selain adanya peningkatan pengetahuan kader Posyandu tentang KAP, dari kegiatan pelatihan tersebut juga dihasilkan media penunjang untuk melakukan KAP berupa leaflet, poster, lembar balik, dan booklet. Sebagai mana pada gambar berikut ini. balita, remaja, Wanita usia subur) baik secara individu maupun kelompok, seperti pada saat kegiatan kelas hamil, posyandu, maupun kunjungan rumah. Selanjutnya, dilakukan penilaian ketrampilan kader dalam implementasi KAP menggunakan checklist penilaian ketrampilan kader berdasarkan 6 indikator kunci perubahan perilaku dari KAP. Hasil penilaian ketrampilan kader menunjukkan bahwa 84% kader posyandu dalam implementasi KAP sudah baik, 16% cukup, dan tidak ada yang kurang.

Kader yang mampu mengimplementasikan KAP dengan baik, diharapkan dapat mempercepat terjadinya perubahan perilaku pada kelompok sasaran khususnya berdasarkan 6 perubahan perilaku kunci dalam pencegahan stunting, diantaranya

adalah: Ibu hamil dan remaja rutin mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD); Ibu hamil rutin mengikuti kelas hamil (minimal 4x); Ibu balita memberikan makanan secara tepat; Keluarga selalu melakukan Cuci Tangan Pakai Sabun (CPTS); dan Keluarga menggunakan jamban sehat. (Kemenkes RI, 2021).



B. Pembuatan Media Konseling Berbasis Artificial Intelegence (AI)

Produk teknologi yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah berupa aplikasi *chatbot* “*stunting care*” untuk media konseling kesehatan. Ini merupakan sebuah inovasi teknologi yang menggabungkan kecerdasan buatan dan aplikasi mobile. Media konseling merupakan salah satu sarana komunikasi yang efektif digunakan terutama untuk membuat klien atau audience lebih tertarik dan lebih mudah menerima informasi yang kita berikan. Media konseling untuk memberikan informasi dan dukungan kepada pengguna tentang kesehatan, khususnya dalam upaya pencegahan stunting pada anak. Aplikasi ini memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan *Artificial Intelegence (AI)* untuk mengenali dan memproses pertanyaan pengguna, memberikan jawaban yang sesuai. Selain itu, aplikasi ini dapat terintegrasi dengan sistem manajemen kesehatan untuk mendapatkan data yang lebih baik dalam pencegahan

stunting (Sholihah, 2024).

Aplikasi ini dapat diakses melalui perangkat dan tersedia dalam versi web, sehingga memudahkan pengguna untuk menerima informasi kapan saja dan di mana saja. seperti leaflet, poster, lembar balik dan booklet terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan karena akan lebih banyak indra yang terlibat didalamnya. (Syarfaini, 2024). Media-media konseling tersebut juga dapat diakses melalui media digital ataupun platform-platform digital sehingga penyebaran informasi pun menjadi lebih cepat dan dapat diakses setiap saat oleh masyarakat yang membutuhkan, sehingga penyuluhan ataupun edukasi kesehatan juga akan semakin efektif (Fajarnita, 2023).



SIMPULAN

Upaya pencegahan stunting, dapat dilakukan dengan peningkatan kapasitas kader posyandu dalam teknik Komunikasi Antar Pribadi (KAP) serta pemanfaatan teknologi berbasis *Artificial Intelligence* (AI) untuk pembuatan media konseling dan media komunikasi. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan dan pendampingan kepada kader Posyandu, diantaranya adalah:

1. Pelatihan tehnik Komunikasi Antar Pribadi dan pembuatan media konseling penunjang KAP, sehingga terjadi peningkatan pengetahuan kader posyandu tentang KAP (93% kader dengan pengetahuan baik, sedangkan 7% dengan pengetahuan cukup)
2. Pembuatan media konseling berbasis *Artificial Intelligence* (AI) yaitu berupa aplikasi *chatbot* “*stunting care*”, yang bisa dimanfaatkan oleh kader dan sasaran sebagai media komunikasi *fast respon*. Sehingga memudahkan pengguna untuk menerima informasi kapan saja dan di mana saja.

DAFTAR RUJUKAN

- Allyreza R, Jumiati I. (2023) Strategi Komunikasi Kader Posyandu Sebagai Upaya Perubahan Perilaku Keluarga (Ibu) dalam Penurunan Stunting di Desa Ramaya Kecamatan Menes Kabupaten Pandeglang. *Bantenese Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2023. 5(1). 1-14 p.
- Fajarnita, Arpina, dan Herlitawati Herlitawati. (2023) “Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Digital Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Stunting.” *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan* 2, no. 1 (2023): 187–97.
- Indrilia A, Efendi I, Safitri M. (2022) Faktor-faktor yang Memengaruhi Peran Aktif Kader Dalam Pelaksanaan Posyandu di Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue. *Jurnal of Healthcare Technology and Medicine*. 2022. 7(2)
- Kementrian Kesehatan RI. Hasil Utama Riskesdas 2018. 2018.
- Purnamasari H, Shaluhiah Z, Kusumawati A. (2023) Pelatihan Kader Posyandu Sebagai Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja

Puskesmas Margadana dan Puskesmas Tegal Selatan Kota Tegal. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2023. 8(3). 432-439 p.

Sholihah, Umu. (2024) “Pengembangan Media Chatbot untuk Meningkatkan Pemahaman Pengetahuan Pembelajaran Pencegahan Stunting pada Ibu Balita di Desa Lengkong Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro.” Universitas Sebelas

Maret, 2024.

Susanto A. (2017) Peran kader posyandu sebagai agen perubahan perilaku pada ibu hamil dalam upaya menekan angka kematian ibu dan bayi. In: *Prosiding 2nd Seminar Nasional IPTEK Terapan (SENIT)*. 2017. p. 189–93.

Syarfaini, (2024). “Efektivitas Media Edukasi Gizi Terhadap Upaya Pencegahan Stunting: Literature Review,”